

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI COVID 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU
KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI
MOUTONG**



SKIRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu

Oleh

**ABD.RASUL
NIM : 174100030**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Mei 2024 M
9 Dzulqaidah 1445 H

Penulis

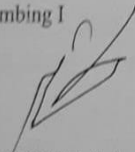
ABD. RASUL
NIM : 17.4.10.0030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong" oleh mahasiswa atas nama ABD.RASUL dengan NIM : 17.41.00.030, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

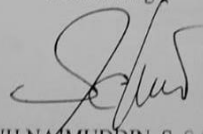
Palu, 24 Januari 2022 M
22 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197805101999031001

Pembimbing II



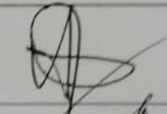
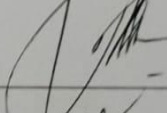
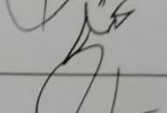
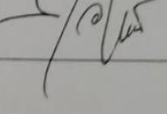
MUH NAIMUDDIN, S.S.Sos., M.I.Kom.
NIP : 198608142019031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara ABD. RASUL., NIM. 17.41.00.030 dengan judul "Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 09 Februari 2022 M. Yang bertepatan pada tanggal 27 Jumadil Akhir 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Mei 2024 M
9 Dzulqaidah 1445 H

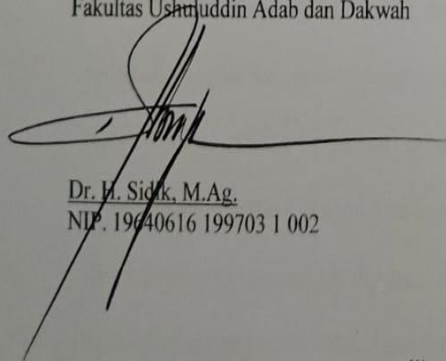
Dewan Penguji

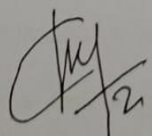
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Munaqisy II	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Muh Najmuddin, S.S.Sos., M.I.Kom	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002


Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP. 19881230 201903 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga sepanjang masa. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Arsil D. Lapanca dan Ibunda Jamian Zainudin, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungakapan terima kasih juga untuk saudara/i kandung penulis yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghingungnya lagi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr.H.Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta saran dan prasarannya.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M. Sos. I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Muh Najmuddin, S .S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Muchlis, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran dan nasehat selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag. dan Bapak Muh Najmuddin, S .S.Sos.,M.I.Kom selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat ini mencapai akhir perkuliahan.
8. Kepada para sahabat penulis Basir, Yusril, Aisyah, Muharram, Gustian Ady, Zain dan teman-teman KPI angkatan 2017 yang juga banyak memotivasi.

9. Kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu beserta Guru-guru dan semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan tak terhingga kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini. Semoga segala perbuatan baik yang diberikan menjadi bahan perhitungan yang baik dikemudian hari, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palu, 17 Mei 2024 M

ABD.RASUL
17.4.10.0030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penegasan Istilah	10
F. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	15
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	15
2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19	27
3. Pembelajaran Daring pada SMPN 2 Bolano Lambunu	30
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.....	47

B. Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.....	51
1. Pola Komunikasi Guru dan Murid di Masa Pandemi Covid 19.....	51
2. Pola Komunikasi Orang Tua dan Murid di Masa Pandemi Covid 19.....	53
3. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru di Masa Pandemi Covid 19	55
 BAB V PENUTUP.....	 57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gedung SMPN 2 Bolano Lambunu65
2. Foto-Foto Hasil Wawancara 66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi SMPN 2 Bolano Lambunu.....	50
2. Pedoman Wawancara.....	64
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Balasan tempat Penelitian.....	
5. Daftar Informan.....	

ABSTRAK

Nama : ABD RASUL

Nim : 17.41.00.030

Judul : Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong”. Pokok masalah penelitian ini yaitu; (1) bagaimana pola komunikasi guru dan murid pada masa pandemi Covid 19, (2) bagaimana pola komunikasi orang tua dan murid pada masa pandemi Covid 19, dan (3) bagaimana pola Komunikasi orang tua dan guru pada masa pandemi Covid 19.

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut ; (1)Pola komunikasi antara guru dan orang tua dan sebaliknya tetap berlangsung, dengan guru yang memberikan informasi bahwa pihak sekolah akan memberlakukan pembelajaran daring selama Covid 19 dan orang tua dirumah diharapkan memberikan dukungan dan mengontrol belajar anak dirumah,(2)Pola komunikasi guru dan murid, dengan sistem pembelajaran daring, guru memberikan materi dan tugas kepada murid melalui media yang telah disepakati yakni media aplikasi WhatsAapp dan murid sebagai penerima materi dari guru seperti halnya di sekolah. (3)Pola komunikasi orang tua dan murid termasuk pola komunikasi authoritative karena selama pembelajaran daring di masa Covid 19, peran orang tua sangat penting dengan memberikan dukungan dan waktu mereka untuk menerima materi dari guru melalui media yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil data penelitian, maka penulis memberikan implikasi penelitian sebagai berikut ; (1)Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tempat belajar para siswa/i secara formal, maka seorang Guru harus memiliki kecakapan terhadap media elektronik. (2)Seorang guru atau pihak sekolah selain dituntut memiliki kecakapan media elektronik, juga harus dapat melihat situasi dan kondisi agar para siswa/i dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 tetap berjalan. (3)Selaku orang tua murid harus selalu memberi semangat dalam membina anaknya agar tetap memperhatikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ketempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan¹. Perlu di sadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi. Bahkan suatu proses belajar antara guru dan siswa sekolah menengah pertama Negeri 2 Bolano Lambunu (SMPN 2 BOLAM) Karena suatu proses belajar pada hakikatnya yaitu proses komunikasi, proses ini di antaranya perihal penyampaian suatu pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu terha dap penerima pesan (murid).

Berdasarkan hasil penelitian “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Bolano Lambunu” dijelaskan bahwa kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi, mengawasi, serta mengontrol kegiatan belajar anak selama di rumah agar terlaksana dengan baik. Selain itu kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran sedemikian rupa serta penyampaianya juga perlu diperhatikan agar kegiatan belajar selama dirumah dapat berjalan secara optimal dan efektif.

²Komunikasi dalam pendidikan sebagai ilmu yang mendorong pembentukan watak, pembedakan intelektual dan ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh

¹ Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana,2005), h. 1-2

² Titania putri widianti,

semua bidang kehidupan.³ Komunikasi yang baik diantara guru dan siswa memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Ucapan yang terucap oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai pesan yang sangat penting. Maka jika murid adalah anak-anak, Pada dasarnya anak-anak senang meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu diperlukannya konsep pola komunikasi pembelajaran guru dan murid agar proses belajar mengajar berjalan efektif.⁴

Pola komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran daring di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU terkadang guru sebagai (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya (komunikan) dikarenakan terlalu sulit untuk memahami perkataan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan murid untuk memahami pesan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya seperti konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan oleh bahasa tubuhnya. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa beberapa perubahan dalam aspek kehidupan. Sebagai contoh gaya masyarakat yang menjadi semakin praktis, dengan adanya internet mempermudah masyarakat untuk mencari informasi di era digital saat ini. Informasi dapat di temukan di berbagai penjuru dunia karena terhubung oleh komputer secara global.

Internet mampu menggantikan tatanan dalam hidup masyarakat. Sebagai contoh seperti pembelajaran dalam suatu jaringan yang disebut dengan

³ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3, h. 11.

⁴ Titania putri Widiyanti, Silfiyani Musoffa,dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur* (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18. No. 1. Januari – Juni 2021),20. Tersedia Di <https://ejournal.unisnu.ac.id>.

pembelajaran daring yang sedang populer untuk digunakan pada kondisi pencegahan wabah pandemi Covid 19. Wabah pandemi memaksakan semua kegiatan terhenti, salah satunya ialah kegiatan belajar yang dilakukan di setiap sekolah-sekolah. Suatu proses belajar mengajar awalnya secara langsung atau tatap muka, namun saat ini sebagian besar proses belajar dan mengajar dilakukan secara online atau belajar secara daring. Perubahan cara belajar ini ialah suatu upaya dari pemerintah untuk mengurangi jumlah terdampak penyebaran wabah pandemi Covid 19.

Belajar daring merupakan belajar secara online melalui media-media tertentu yang sudah ditetapkan oleh guru. Pembelajaran secara daring merupakan suatu proses metode pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan alat bantu laptop dan gadget, dimana guru dan siswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara baik atau secara interaktif dengan menggunakan media-media komunikasi dan kabar informasi. Tak hanya itu, dalam penelitian “Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong” dijelaskan bahwa hadirnya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, yang awalnya dilakukan secara konvensional dialihkan menjadi pembelajaran daring. Adanya transformasi pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri memiliki faktor pendukung sekaligus penghambat. Ketersediaan smartphone, kuota dan jaringan internet yang stabil menjadi faktor pendukung kelancaran pembelajaran daring, namun ada juga siswa pada jenjang SMP yang belum memiliki smartphone dan

minimnya peran orang tua dalam mendampingi serta memberikan dorongan kepada anak selama belajar di rumah.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya diberikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya. Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran.

Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadget pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan gadget pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan gadget mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan gadget saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan gadget setiap hari. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video praktak yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi. Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang

melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.⁵

Metode pembelajaran daring saat ini sangat bergantung dengan adanya koneksi jaringan internet yang dimana dapat menghubungkan antara alat bantu guru dan murid⁶. Banyak aplikasi yang dapat di manfaatkan untuk pembelajaran daring seperti whatsapp group, google classroom, E-learning, zoom cloud, dan zoom meeting. Pola pembelajaran daring hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Namun pembelajaran daring hanya di lakukan tatap muka melalui via internet dengan menggunakan perangkat-perangkat metode pembelajaran daring tertentu. Hal ini yang akan menjadi tantangan sangat berat bagi guru dengan mengaplikasikan metode pembelajaran daring.

Guru akan bekerja keras agar murid dapat mengikuti metode pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran konvensional saja tidak banyak murid yang mau memperhatikan saat pembelajaran. namun disisi lain pembelajaran konvensional memiliki kelebihan tersendiri. Psikolog murid akan terbentuk jika murid dapat bertemu langsung dengan gurunya. Murid dapat mengingat gaya mengajar guru dan akan selalu di ingat di pikiran murid, karena mengajar tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi disisi lain murid akan mendapatkan pembentukan karakter.

⁵ Lia Titi Prawanti, Woro Sumarni. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*, (SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020: ISSN 2686 6404), 290-291. Tersedia Di <https://proceeding.unnes.ac.id> Di Akses tanggal 12 Agustus 2021

⁶ Hepy Permana Dan Titin Suhartini, *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(01), Januari-Juni 2020), 172. Tersedia Di <https://journal.unhas.ac.id>, Di Akses Tanggal 13 Agustus 2021

Hubungan yang emosional terbentuk antara guru dan siswa selama metode pembelajaran konvensional akan membantu keberhasilan siswa. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.⁷ Namun melihat fenomena yang terjadi dalam pembelajaran daring di tengah wabah pandemi Covid 19 di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong saat ini, tugas guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada murid sekolah SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong melalui metode pembelajaran daring, serupa halnya dengan proses pembelajaran seperti di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung kelancaran interaksi guru kepada murid. Karena pada hakikatnya komunikasi adalah pesan, baik pesan verbal atau pesan nonverbal, yang dimana komunikasi verbal ini ialah proses terbentuknya suatu komunikasi yang menggunakan lisan dan juga menggunakan tulisan.

Komunikasi verbal diartikan sebagai proses komunikasi yang penyampaian simbol dan pesannya dilakukan dengan menggunakan satu kata atau lebih, contoh halnya ketika terjadi interaksi berbicara. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Nonverbal juga bisa

⁷Abdul Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (JURNAL INTERAKSI, Vol 3 No 2, Juli 2014), 171. Tersedia Di <https://ejournal.undip.ac.id>. Di Akses Tanggal 15 Agustus 2021.

diartikan sebagai tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat Komunikasi nonverbal Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa katakata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Sebagai contoh seperti saat berbicara, sebagian tubuh seperti mata ataupun tangan ikut bergerak gunanya untuk memperjelas apa yang orang tersebut sampaikan dengan kata-kata.⁸

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan ketrampilan guru dalam pembelajaran kepada muridnya. Sebagaimana pembelajaran ini sangat penting dalam pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Namun saat ini tidak sedikitnya jumlah pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring.

Guru yang hanya memberikan tugas setiap harinya tanpa adanya suatu umpan balik atau suatu interaksi kepada siswa. Dengan kehadiran wabah pandemi Covid 19 saat ini menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan disekolah-sekolah tertentu. Seperti halnya pada SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Sejak wabah pandemi Covid 19 mulai meningkat, maka sistem pembelajara di sekolah dialihkan di rumah masing- masing.

⁸ Oktri Permata Lani, Refika Mastanora, DKK. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal pada film kartun shaun the sheep*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, vol.10, No 2, September 2021) 165, Tersedia Di <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index>.

Pemerintah sudah memberlakukan sistem pembelajaran dirumah saja, hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya menghentikan penyebaran wabah pandemi Covid 19 yang sudah meluas disetiap wilayah indonesia. Maka pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring menjadi alternatif saat ini. Namun sementara itu seorang siswa tetap melaksanakan tugasnya sebagai siswa sekolah SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, walaupun dengan keadaan yang pada saat ini sedang tidak memungkinkan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada murid di dalam kelas digantikan dengan berbagai macam aplikasi yang mendukung aktivitas belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi guru dan murid di masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dan Murid di masa pandemi Covid 19?
3. Bagaimana Pola Komunikasi orang tua dan guru di masa pandemi Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang di lakukan tentunya harus memiliki tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang di lakukan. Adapun tujuan dan manfaat peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan murid di masa pandemi Covid 19
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dan murid di masa pandemi Covid 19
3. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dan guru di masa pandemi Covid 19

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya dapat di jadikan acuan atau referensi bagi peneliti sejenis sebagai pengembangan ilmu komunikasi dalam pembelajaran.

1. Penelitian ini di harapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
2. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah keterampilan hidup dan dapat menambah pemahaman bagi seluruh pihak tentang pola komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong.

E. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul “Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong “. Agar rumusan judul ini menjadi jelas dan

tidak terjadi perbedaan penafsiran maka penulis memberikan pengertian kata – kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pola

Pola yang di maksud penulis adalah sesuatu yang mendasar dari kegiatan pembelajaran daring. Kata pola dalam kamus besar bahasa indonesia artinya bentuk atau sistem.⁹ Pola juga memiliki sebuah arti gambaran yang di pakai untuk contoh.

2. Komunikasi

Sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰ Komunikasi yang di maksud penulis adalah interaksi antara guru, orang tua dan murid selama pembelajaran daring.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹¹ Pembelajaran daring yang dimaksud penulis adalah pembelajaran pada SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yang dilaksanakan secara tidak tatap muka atau daring, dikarenakan pandemi Covid 19.

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: balai pustaka,2002), 778

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III Cet. III, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Cet.I, Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), 2

4. Pandemi

Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang menjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.¹² Pandemi yang dimaksud penulis adalah pandemi covid 19 yang mengharuskan pembelajaran daring di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

5. Covid 19

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid19) adalah salah satu jenis virus pneumonia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan virus Corona jenis ketiga yang sangat patogen setelah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Covid-19 pertama kali dilaporkan dari Wuhan, provinsi Hubei, China, pada Desember 2019.¹³

F. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang lain untuk mengetahui isi skripsi.

¹² Aprista Ristyawati, *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945*, (Administrative Law & Governance Journal, 3(02), June 2020), 241. Tersedia di <https://ejournal2.undip.ac.id/>, di akses pada tanggal 30 juni 2021.

¹³ Rara Julia Timbara Harahap, *Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*, (Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(03), Agustus 2020), 319. Tersedia di: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>, diakses pada tanggal 30 juni 2021.

Bab II. Kajian pustaka yang terdiri Penelitian Terdahulu, Pengertian Pola Komunikasi, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Pembelajaran Daring pada SMPN 2 BOLANO LAMBUNU. Hal ini dijadikan sebagai pengarah penelitian di lapangan agar lebih fokus pada pokok masalah.

Bab III. Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masyita, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, 2018. Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Lumbumamara Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pola komunikasi. Perbedaannya terletak pada fokusnya, pada penelitian Masyita berfokus pembinaan akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Lumbumamara Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran daring pada masa pande Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU.
2. Muhammad Nur Hidayat, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017. Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Siswa SMP pada Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Prompting Berdasarkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis”. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Persamaannya adalah penelitian Muhammad Nur Hidayat dan

peneliti menggunakan metode yang sama, serta menggunakan instansi Sekolah Menengah Pertama. Perbedaannya, penelitian Muhammad Nur Hidayat berfokus pada pembelajaran berbasis masalah prompting. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19, perbedaan keduanya terletak pada tempat penelitian.

3. Rosalina, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. “Pola Komunikasi Guru dan Murid Pada Lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pola komunikasi. Perbedaannya terletak pada fokusnya, Fokus dalam penelitian Rosalina ini adalah pola komunikasi antara guru dan murid yang terjadi di dalam kelas pada lembaga bimbingan belajar Bintang Pelajar. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU.

B. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

Kata pola dalam kamus besar bahasa indonesia artinya bentuk atau sistem.¹⁴ Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang bisa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau suatu bagian yang ditimbulkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa

¹⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: balai pustaka,2002), 778

pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹⁵

Sedangkan komunikasi istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *comunicare* yang bermakna sebagai sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.¹⁶

Adapun komunikasi menurut para ahli sebagai berikut,

Menurut William C. Himstreet dan Wayne Mulin Baty dalam *business communications: principle and methods*, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan seseorang.¹⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi baik dengan simbol, sinyal, maupun perilaku seseorang/individu kepada kelompok. Komunikasi adalah pembawa proses sosial, komunikasi adalah alat milik manusia untuk mengatur, menstabilkan, dan memodifikasi kehidupan sosialnya, proses sosial bergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampaian pengetahuan, pada gilirannya pengetahuan bergantung pada komunikasi.¹⁸

¹⁵ M.Ima nudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014) hlm.15

¹⁶Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi antarpribadi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1

¹⁷ Djoko purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2003) 3.

¹⁸Lary A. Samovar dan Ricard E. Porter, *Intercultural Communication: A Reader*, (Baltmon: Wadsworth, 2004), 24.

Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada manipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan.

Definisi yang dikembangkan oleh Rogers bersama D.Lawrence Kinkaid dalam Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya komunikasi terdiri dari : Jenis komunikasi dan Bentuk komunikasi.

A. jenis komunikasi terdiri dari yaitu:

- (1) komunikasi verbal. Deddy Mulyana komunikasi verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Alo Liliweri, unsur komunikasi verbal terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan.
- (2) komunikasi non-verbal, Ami Muhammad, komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan vokalik, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, gerak isyarat, sentuhan penggunaan ruang atau jarak, waktu bagi individu untuk berkomunikasi. Deddy Mulyana, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan untuk berkomunikasi yang dihasilkan individu secara keseluruhan.

B. Bentuk komunikasi, terdiri dari . komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal menurut Deddy Mulyani adalah sarana untuk

menyatakan pikiran perasaan dan maksud. Menurut Armi Muhammad komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata atau simbol, dinyatakan secara oral/lisan maupun tulisan.

- C. Unsur komunikasi, menurut ahli filsafat Yunani kuno menyebutkan bahwa suatu komunikasi memerlukan tiga unsur pendukung yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Komunikasi verbal terdiri dari komunikasi verbal ekspresif dan komunikasi verbal reseptif. Begitu juga dengan komunikasi non-verbal terdiri dari komunikasi non-verbal ekspresif dan komunikasi non-verbal reseptif. Komunikasi verbal ekspresif terdiri dari ujaran, ejaan jari, menulis. Sedangkan komunikasi non-verbal reseptif terdiri dari isyarat, mimik gestur. Unsur-unsur komunikasi nonverbal terdiri dari; (a) ekspresi wajah, (b) kontak mata, (c) sentuhan, (d) postur tubuh dan gaya berjalan, (e) suara, (f) gerak isyarat.¹⁹

Pengertian Komunikasi secara bahasa dan istilah yaitu : secara Etimologis/bahasa, kata “komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicare*” kata tersebut memiliki tiga pengertian yaitu “*To make common*” (membuat sesuatu menjadi umum), “*communus*” (saling memberi sesuatu sebagai hadiah), dan “*communire*” (membangun pertahanan bersama). Sedangkan secara Epistemologis/istilah, terdapat ratusan uraian eksplit dan implisit untuk menggambarkan definisi komunikasi.

¹⁹ Etty Hasmayati, *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*, (Vol. 1. No 2 Hlm. 175 - 180 Agustus 2016), 177, Tersedia Di <https://jurnal.untirta.ac.id>

Menurut Muhammad Mufid yang dikutip oleh Ruben dalam buku berjudul “*Oxford English Dictionary*” terdapat beberapa definisi komunikasi yaitu:

1. Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain.
2. Komunikasi meliputi semua prosedur dimana pikiran seseorang mempengaruhi orang lain.
3. Pemindahan informasi, ide, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan symbol seperti kata, foto, figure, dan grafik.
4. Memberi, menyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau tanda.
5. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.
6. Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan(*message*) dari pengirim(*sender*) ke penerima(*receiver*), melalui suatu media(*channel*) yang biasanya mengalami gangguan(*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi harus bersifat intensional serta membawa perubahan.²⁰

Adapun yang merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Komunikator (*Source*)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki sebagai fungsi *Encoding*, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator

²⁰ Hafid Cangara, *Lintasan Sejarah Komunikasi*, (Tc, Surabaya ; Usaha Nasional, 2006), 34.

sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya Tarik tersendiri komunikasi terhadap komunikator. Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya Tarik komunikasi kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai encoder yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikasi yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri.²¹Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya:

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- 2) Kemampuan berkomunikasi
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas
- 4) Sikap
- 5) Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikasi.²²

Dari beberapa syarat dan pengertian komunikator diatas, tentunya seorang komunikator harus dapat memosisikan dirinya dengan karakter yang dimilikinya. Dalam menghadapi komunikasi, seorang komunikator harus bersikap empati, artinya ketika ia berkomunikasi dengan komunikasi yang sedang sibuk, bingung,

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 2004), h. 59.

²² Ibid, h. 59.

marah, sedih, dan sebagainya, maka ia harus menunjukkan sikap empatinya tersebut.

2. Pesan (*Masegge*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media.

3. Penerima Pesan/Komunikan (*Reciver*)

Penerima pesan/komunikan (*reciver*) dalam konteks ini dapat diartikan sebagai objek atau seseorang yang berada pada posisi menerima keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh seorang komunikator, kemudian segala yang disampaikan oleh seorang komunikator, dianalisis dan diinterpretasikan isi pesan tersebut oleh seorang komunikan.²³ Dalam hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Akan hal itu komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses berkomunikasi, utamanya

²³ Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 18

dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti dan menimbulkan komunikasi dua arah.

4. Saluran media komunikasi

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai dan penyalur.

Media yang dimaksud disini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televise, surat kabar, buku dan gambar. Media komunikasi sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai kekomunikan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang tidak lain. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi.

5. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pernyataan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan 2 hal, yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi

perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu;

- 1) Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- 2) Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan ibu, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behavioral, dampak yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.²⁴

Pola Komunikasi harus didukung oleh teori, teori yang dianggap relevan dipautkan dengan pelaksanaan Pola Komunikasi adalah teori yang ditulis di *Oxford English Dictionary* pada tahun 1989 oleh Ruben, di dalamnya menerangkan komponen-komponen dalam proses komunikasi, sebagai berikut:

1. “*Communication means that information is passed from one place to another*” (Komunkasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).
2. Komunikasi adalah pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.
3. Komunikasi adalah, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996) h.

(*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan.²⁵

Dalam sebuah Komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku Manusia berkomunikasi.²⁶ Istilah pola komunikasi sendiri disebut sebagai model yaitu sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Pola komunikasi merupakan kata jadi yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, yaitu rancangan gambaran suatu proses komunikasi yang secara realitas disesuaikan dengan bentuk – bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rahmat, “Model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variabel – variabel atau sifat – sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi, yang dirancang untuk mewakili kenyataan”.²⁷

Pola Komunikasi adalah suatu pola hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁸ Pola komunikasi dilakukan dalam rangka upaya menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika menyampaikan pesan. Walaupun tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal di bidang

²⁵ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Cet. 3; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 1-2

²⁶ Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16

²⁷ Alaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. Ke-13, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, 66.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 1.

komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterkaitan unsur-unsur yang dicakup serta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Istilah pola komunikasi biasanya disebut juga sebagai model tapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan komunikasi.

Sebagaimana terurai sebelumnya bahwa pola komunikasi mengarah kepada adanya bentuk-bentuk komunikasi sehingga komunikator dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan proses komunikasi berjalan melalui siklus yaitu komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, selanjutnya komunikan mengembalikan pesan kepada komunikator. Bentuk-bentuk komunikasi akan menentukan timbul atau tidaknya umpan balik (feedback) antara keduanya.

Menurut Onong Uchjana Efendy, bentuk-bentuk komunikasi adalah :

- Bentuk komunikasi dalam diri manusia (komunikator) itu sendiri, yang disebut bentuk komunikasi intra personal;
- Bentuk komunikasi antar personal, yaitu dilakukan secara langsung, dialog antar dua orang ;
- Bentuk komunikasi kelompok, seperti rapat, pertemuan, kuliah dan sebagainya;

- Bentuk komunikasi massa, penyampaian pesan secara langsung dan bermedia di hadapan massa atau public untuk menggugah emosional.²⁹

Bentuk komunikasi dalam diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu komunikator, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena “adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu obyek diamatinya atau bentuk dalam pikirannya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang”.³⁰

Bentuk komunikasi antar personal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. menurut sifatnya, “komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik ialah komunikasi yang langsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi h berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanyasaling berinteraksi satu sama lain.”³¹

Bentuk komunikasi kelompok menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan

²⁹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, h.35.

³⁰ Ibid

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. Ke-2, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000, hlm. 18-19

berlangsung kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas.

Bentuk komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lainnya. Selain itu, komunikasi massa merupakan “jenis khusus dari komunikasi sosial yang melibatkan berbagai kondisi pengoperasian, terutama sifat bentuk komunikasi, dan sifat komunikasinya.”³²

2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19

Penyakit *Coronavirus* 2019 (Covid-19) adalah salah satu jenis virus pneumonia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan virus Corona jenis ketiga yang sangat patogen setelah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Covid-19 pertama kali dilaporkan dari Wuhan, provinsi Hubei, China, pada Desember 2019.³³

Penyakit Covid-19 bersifat *zoonosis*, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS-CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat. Penularannya terjadi melalui droplet yaitu dari percikan-percikan dari hidung dan mulut, kontak dengan droplet dan

³² Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, alih bahasa Lilawati Trimo, Cv. Remaja Karya, Bandung, 1988, 3

³³ Rara Julia Timbara Harahap, *Karakteristik Penyakit Coronavirus 2019*, (Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(03), Agustus 2020), 319. Tersedia di: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>, diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

fekal-oral. Percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut. Virus Covid-19 dapat bertahan hingga 72 jam pada plastik dan stainless steel, kurang dari 24 jam pada karton dan kurang dari 4 jam pada tembaga.³⁴

Covid 19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin. Indonesia sebagai negara hukum, maka pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dibentuk dalam sebuah aturan atau regulasi. Urgensi pembentukan aturan terkait dengan pencegahan Covid 19 wajib dibentuk dalam peraturan pemerintah dan peraturan menteri kesehatan karena kedua peraturan tersebut merupakan peraturan pelaksanaan daripada undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.³⁵ Virus Corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754.³⁶

³⁴ Ibid, 319.

³⁵ Dalinama Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid 19 di Indonesia*, (Qlamuna-jurnal Pendidikan,sosial,dan Agama, 12(01) Maret 2020) 59-70. Tersedia di <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id> di akses tanggal 16 juli 2021.

³⁶ Hudaidah, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(02), tahun 2021), 457. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

Covid 19 bukan hanya menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat namun berdampak juga pada perekonomian, kegiatan sosial, religi dan pendidikan. Pada pendidikan, terjadi perubahan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan jaringan internet atau yang sering disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring bertolak belakang dengan pembelajaran kelas (bertatap muka). Semua materi pembelajaran daring disampaikan dalam bentuk file yang dapat dikirim melalui *webside* atau berbagai aplikasi yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai teknologi informasi untuk saling bertukar materi. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan berbagai perangkat untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Riyana yang mengatakan bahwa perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring terdiri atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).³⁷

Berbagai pendapat ahli yang berkaitan dengan pengertian pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut. Menurut Albitar pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi virtual dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi pembelajaran.³⁸

³⁷ Cepi Riyana, *Model Pembelajaran Online*, (2017), Depok: PT Raja Grafindo, hlm. 117.

³⁸ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Social Distancing", (2020), dalam *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, Vol. 5, No.1, hlm. 32.

Sesuai dengan pengertian pembelajaran daring metode pembelajaran ini menggunakan jaringan dan di bantu oleh sosial media. Sosial media merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Berbagai aplikasi pembelajaran atau *platform* sudah di sediakan oleh pihak 'Google' ada pula yang dapat diunduh melalui 'Goggle Play' secara gratis maupun berbayar. Beberapa aplikasi tersebut di antaranya seperti 'Whatsapp Group; 'Google Clasroom; 'Edmodo; 'Zoom; 'Google Meet; 'Webex; 'Loom; 'Quizizz; 'Duolingo'.³⁹

3. Pembelajaran Daring pada SMPN 2 Bolano Lambunu

Adanya corona virus disease 2019 (Covid 19) virus ini telah menyebar keseluruh belahan bumi,dan sampai saat ini masi menjadi perbincangan sehingga menjadi faktor penghambat aktifitas manusia terutama di sektor pendidikan. Awal kemunculan Covid 19 pertama kali muncul diduga di pasar hewan kota Wuhan, China. Pada penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada pola pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19.

Secara umum Covid 19 dapat diartikan sebagai wadah sumber masalah, sejak munculnya pandemi virus corona, timbul berbagai masalah. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di indonesia.

³⁹ Agus Wilson, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global*, (Susunan Artikel Pendidikan, 5(01) Agustus 2020), 66-72. Tersedia di <https://lppmunindra.ac.id> di akses tanggal 19 Juli 2021.

Pendidikan di Indonesia dahulunya bertatap muka atau luring, tetapi ketika pandemi Covid 19 masuk di Indonesia sistem pembelajaran tersebut dialihkan, guna mengurangi penyebaran virus Covid 19 di Indonesia. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru dengan cara menerapkan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing yaitu daring (pembelajaran dalam jaringan) melalui berbagai platform mulai dari aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *e-learning*, *e-student* dan media pembelajaran lainnya.

SMPN 2 Bolano Lambunu merupakan sekolah yang saat ini menggunakan cara pembelajaran daring. Sekolah ini terletak di Jalan Persatuan Desa Ongka, Ongka Persatuan, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini dibangun pada tahun 1990 oleh kesepakatan masyarakat setempat dan banyaknya sekolah pendukung sehingga dianggap sangat strategis karena berada di tengah tengah desa tinombala, desa ongka dan desa malino,serta memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai guna membantu proses belajar dan mengajar sehingga saat ini SMPN 2 Bolano Lambunu mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.⁴⁰

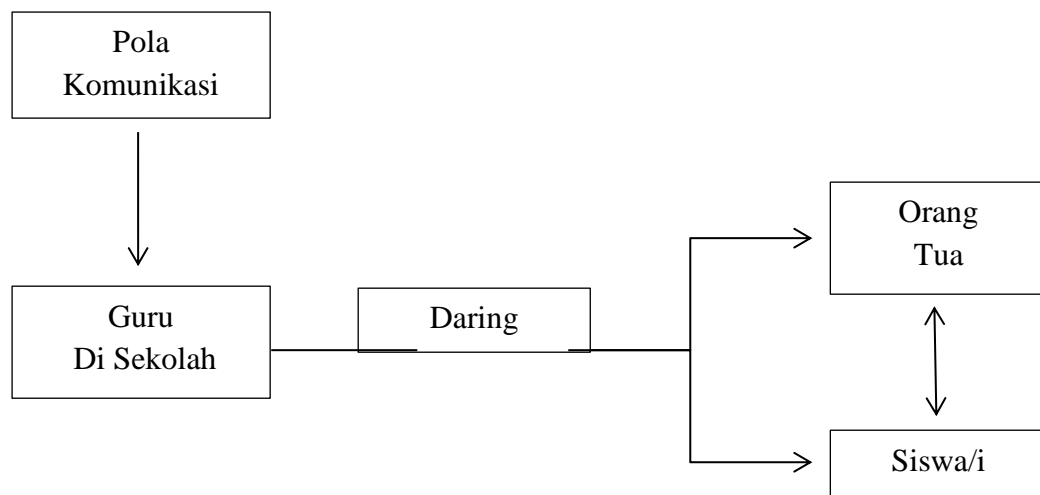
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah di paparkan, maka penulis perlu memaparkan kerangka pemikiran. Kondisi awal yang terlihat di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino, siswa kurang

⁴⁰ Albert supit, Wawancara tanggal 27 Juli 2021 selaku tata usaha SMPN 2 BOLANO LAMBUNU

terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dampak adanya Covid 19.

Pola pembelajaran guru yang seperti apa yang dapat dimengerti oleh siswa saat terjadi pandemi Covid 19 ini apakah dengan pemberian materi menggunakan media aplikasi-aplikasi yang isinya video edukasi atau menggunakan cara yang seperti apa yang digunakan oleh guru dirasa tepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode penelitian. Metode penelitian adalah: "cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian".⁴¹ Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan informasi data secara akurat.

Digunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan informan sebagai instrumen, dan di sesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada

⁴¹ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosio, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet-8, h.15

umumnya bersifat kualitatif.⁴² Penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan berdasarkan metode yang jelas dalam memahami masalah sosial atau masalah manusia. Penelitian kualitatif ini melihat secara kompleks, menyeluruh, melakukan analisis data, melaporkan pandangan partisipan dengan detail, dan memimpin proses belajar pada *setting* ilmiah.

Dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁴³ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁴ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.⁴⁵

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

⁴² Lexy. J Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik*, (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209.

⁴⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

⁴⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 2005), 59.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal ini yang terletak di SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: Jarak lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah proses pencarian data, lokasi penelitian berada di tempat peneliti tinggal, yaitu di kecamatan Ongka Malino, dan melihat bagaimana SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong menerapkan pembelajarang daring di masa pandemi covid 19.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴⁷

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Namun kehadiran peneliti di lapangan tetap mengikuti anjuran pemerintah yakni mengikuti protokol kesehatan covid 19, sehingga peneliti dalam mencari data kepada informan berjalan dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap bagaimana Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Dengan melakukan *interview* kepada pihak sekolah.

2. Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relevan dengan penelitian, yang menunjukkan gambaran umum tentang Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid

19 SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.⁴⁸

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan⁴⁹

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu

⁴⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, edisi I (cet, V; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), 221.

⁴⁹ Winarno Surakhmat . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). 155.

Ahmadi bahwa metode observasi yaitu” pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁰

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis
- c. Observasi eksperimen dan observasi non eksperimen⁵¹

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif, Alasan penulis menggunakan metode ini adalah akan lebih dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau *interview*. Teknik wawancara atau interview merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi. Antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵² Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Researc*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.80

⁵¹ Sutirno hadi, *metodelogi research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UKM, 1995), h.70

⁵² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 162.

Menurut Mardalis bahwa interview adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁵³ Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan narasumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden⁵⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi teks berbentuk catatan pribadi maupun publik.

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 64

⁵⁴ Lexi. J. Meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), h.135

⁵⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993), 197

⁵⁶ Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 73.

Dokumen publik mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain.

Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).⁵⁸ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.dengan itu, metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan komunikasi, manajemen dakwah dan sosiologi. Dimana peneliti

⁵⁷ Basri Ms, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 63.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 246

menghimpun setiap data- data yang dijelaskan masing-masing persepsi yang sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Dengan demikian, dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).⁵⁹

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁶¹

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶² Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun

⁵⁹ Burhan Bungain, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), 64.

⁶¹ Ibid.,42.

⁶² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990),248

metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.⁶³ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).⁶⁴

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

⁶³ Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 183

⁶⁴ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 2002), 21-23.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralandari temuan dan keputusan-keputusannya.⁶⁵

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informasi memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan Teknik :

⁶⁵ Lexy J. Moelong. *Metode penelitian Kualitatif*.....

- a) Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada media Metro Sulawesi, hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapatkan tanggapan yang baik mulai dari awal hingga akhir penelitian.
- b) Pendikusan teman sejawat teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diprole dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.
 - 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
 - 2) Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan mengkaji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya. Peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang oleh orang lain yang bisa di ajak Bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan, proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemu yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.⁶⁶

⁶⁶ Lexy J. Moelong. Metode penelitian Kualitatif

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah :

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan pihak SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong berhubungan dengan bagaimana strategi komunikasi dakwah Radio Alkhairaat Palu dalam menyampaikan penanganan Covid-19. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,2002), 330

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Berikut ini merupakan gambaran umum SMPN 2 Bolano Lambunu sebagai tempat penelitian :

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Bolano Lambunu

Sebelum peralihan SMPN 2 Bolano Lambunu, Sekolah tersebut adalah bernama SMPN 3 Moutong yang didirikan pada tahun 1990/1991. Yang melatarbelakangi berdirinya sekolah tersebut karena terdapat tujuh Sekolah Dasar (SD) di Desa Ongka Kecamatan Moutong Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh karena itu pemerintah desa meminta kepada masyarakat yang mau menginfakkan tanah mereka untuk dibangun sebuah Sekolah Menengah Pertama di Desa Ongka. Mengingat jarak tempuh 10-15 kilo berjalan kaki ke SMP di dusun Kota Raya desa Mepanga. Berdasarkan edaran dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong No : 047/5869/DISDIK, Tahun 2009, menerapkan bahwa nama sekolah SMPN 3 Moutong telah berubah menjadi SMPN 2 Bolano Lambunu. Sekolah tersebut sudah beberapa kali pergantian kepemimpinan, sebagai berikut ;⁶⁸

- 1) Drs. Beddu Adam, periode tahun 1991-1996,
- 2) Drs. Hasa Hasri, periode tahun 1996-1997,
- 3) Isak Bogo, periode tahun 1997-2005,
- 4) Rugaiyah K. Daudo, periode tahun 2005-2008,

⁶⁸ Data profil SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan ongka Malino tahun 2021

- 5) Hurmiah S.Pd, periode 2008-2009,
- 6) Ahmad Badjrey, periode 2009-2019, dan
- 7) Mas'intan.S.Pd, periode 2019-sekarang.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Bolano Lambunu

SMPN 2 Bolano Lambunu, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu SMPN 2 Bolano Lambunuperlu memiliki Visi dan Misi Sekolah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi dan Misi Pendidikan SMP Negeri 2 Bolano Lambunu.

a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Bolano Lambunu adalah "Berbudi Pekerti, Sarat Prestasi, Unggul dalam Iptek dan Imtaq"

Indikator :

- 1) Terwujudnya budi pekerti yang luhur, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya pencapaian peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang berkualitas.
- 3) Terwujudnya peningkatan pengembangan Standar Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 4) Terwujudnya peningkatan Prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.

- 5) Terwujudnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 6) Terwujudnya pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan.
- 8) Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 9) Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kurikulum.
- 10) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif bersih, indah, rindang, dan nyaman

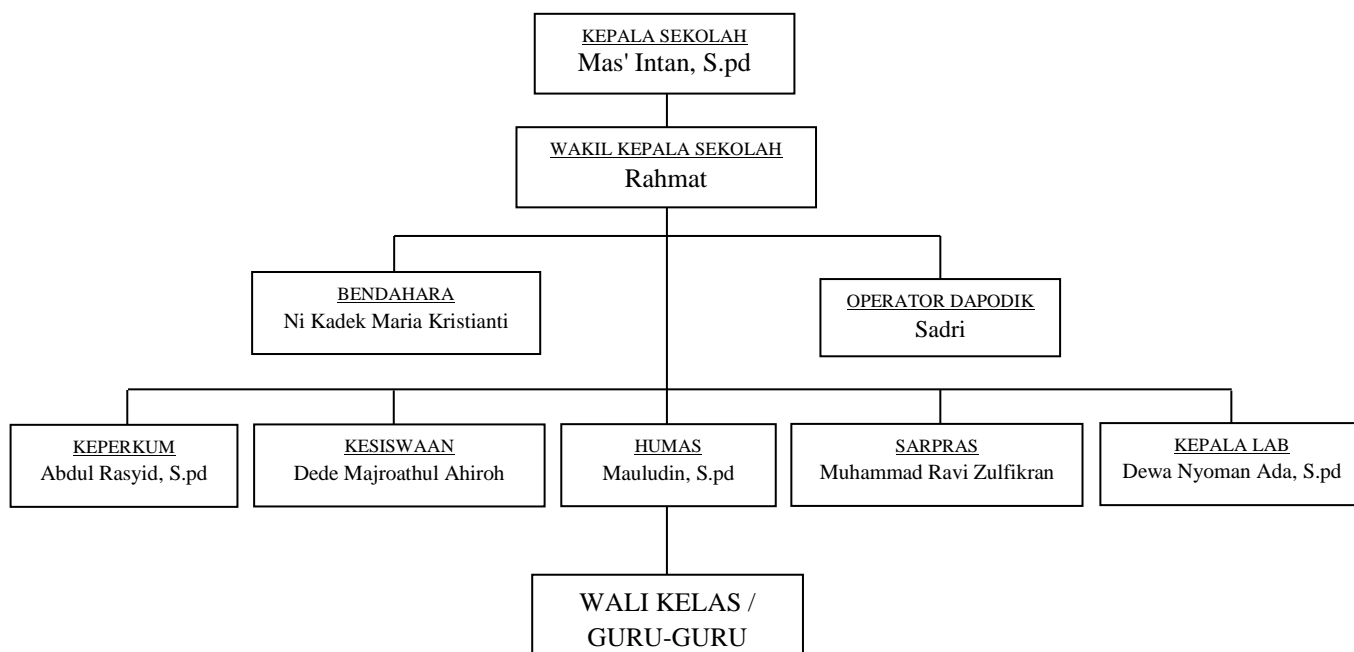
b. Misi

Misi SMPN 2 Bolano Lambunu adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan budi pekerti yang luhur, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pencapaian peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang berkualitas.
- 3) Mewujudkan peningkatan pengembangan Standar Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 4) Mewujudkan peningkatan Prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.

- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 6) Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan.
- 8) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 9) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kurikulum.
- 10) Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif bersih, indah, rindang, dan nyaman.

3. Struktur Organisasi SMPN 2 Bolano Lambunu



Sumber dari Arsip SMPN 2 Bolano Lambunu.

***B. Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19
SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi
Moutong***

SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sekolah di Sulawesi Tengah yang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid 19, pembelajaran daring ini di mulai pada bulan Juli 2020, seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu dalam wawancaranya :

“Pembelajaran Daring di sekolah ini mulai bulan Juli tahun ajaran baru atau di tahun 2020, dengan persiapan yang sudah dirapatkan bersama dewan guru sesuai keadaan pandemi, sudah kita putuskan dan sepakati kemudian pembagian tugas kemudian kami laksanakan”⁶⁹

Dari penjelasan wawancara diatas, persiapan yang sudah dirapatkan antara kepala sekolah dan pihak guru-guru lainnya maka SMPN 2 Bolano Lambunu telah siap melakukan pembelajaran daring.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti tentang pembelajaran daring pada SMPN 2 Bolano Lambunu.

1. Pola Komunikasi Guru dan Murid di Masa Pandemi Covid 19

SMPN 2 Bolano Lambunu pada awalnya telah melakukan pembelajaran daring, namun dengan melihat keadaan para murid maka pihak sekolah membuat alternatif kedua yaitu dengan cara semi daring. Cara semi daring ini dianggap

⁶⁹ Mas'intan.S.Pd, Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu, Ruang Kepsek SMPN 2 Bolano Lambunu, Ongka Malino, 14 oktober 2021.

sangatlah efektif karena dapat menyesuaikan keadaan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ni Kadek Maria Kristianti, S.Pd. dalam wawancaranya :

Jadi rencana awal kami bersama dengan guru-guru dan kepala sekolah telah merapatkan masalah pembelajaran daring dan kita telah jalankan, namun setelah berjalan ada kendala yang kami dapati seperti masalah alat komunikasi mereka, jadi kami coba bicarakan kembali untuk membuat alternatif kedua yaitu dengan menggunakan cara semi daring, jadi tidak selamanya daring. Kadang ada sebagian murid mengambil tugas ke sekolah. Tugas yang sudah kita jelaskan di grup WA, setelah itu kita beri tugas untuk mereka.⁷⁰

Dari penjelasan wawancara diatas, SMPN 2 Bolano Lambunu pada awalnya menggunakan pembelajaran daring, namun setelah dilaksanakan dan mendapatkan kendala seperti akses internet dan kurangnya wali murid yang memiliki hp android, maka pihak sekolah mencoba alternatif kedua yakni dengan semi daring. Maka menurut peneliti pembelajaran semi daring tersebut yang digunakan oleh SMPN 2 Bolano Lambunu sudah tepat dengan melihat keadaan yang mana Covid 19 belum sepenuhnya berakhir.

Setiap kegiatan yang direncanakan pasti akan terdapat faktor pendukung dan penghambat, sama halnya dengan Pola komunikasi guru pada murid yang melakukan pembelajaran daring pada SMPN 2 Bolano Lambunu. Hal ini pertegas kembali oleh Wali Kelas IX SMPN 2 Bolano Lambunu dalam wawancaranya :

Faktor pendukungnya murid-murid dapat kuota internet belajar dari Kemendikbud, kemudian murid yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dapat melihat kembali materi yang telah dibagikan di grup WA, dan belajarnya para murid dapat dilakukan dimana saja selama masih terkoneksi jaringan. Untuk faktor penghambatnya tidak semua murid memiliki hp android, meskipun ada hp, kendala mereka dipulsa, karena pembagian dari Kemendikbud tidaklah merata ke semua murid.⁷¹

⁷⁰ Ni kadek Maria Kristianti. S. Pd. Wawancara bersama Wali Kelas IX SMPN 2 Bolano Lambunu, Ruangan Wali Kelas XI, Ongka Malino, 14 Oktober 2021.

⁷¹ Ni kadek Maria Kristianti. S. Pd. Wawancara bersama Wali Kelas IX SMPN 2 Bolano Lambunu, Ruangan Wali Kelas XI, Ongka Malino, 14 Oktober 2021.

Pada wawancara diatas merupakan pola komunikasi authoritative, wawancara ini juga menjelaskan faktor pendukung pada pola komunikasi guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada murid adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun selama terkoneksi dengan jaringan dan pemberian kuota internet belajar dari Kemendikbud yang membantu aktivitas pembelajaran. Murid yang terlambat mengikuti kegiatan belajar pada grup WA bersama guru, dapat melihat materi yang telah dibagikan dan dipelajari kembali.

Sedangkan faktor penghambatnya, murid SMPN 2 Bolano Lambunu tidak semuanya menggunakan hp android, dan juga pembagian kuota internet belajar masih belum merata kepada para murid.

2. Pola Komunikasi Orang Tua dan Murid di Masa Pandemi Covid 19

Pada masa pandemi Covid 19 terjadi banyak kendala di berbagai sektor, termasuk juga pada sektor pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diadakannya pembelajaran daring, bukan hanya guru di sekolah yang berperan memberi materi pembelajaran, namun orang tua wali murid juga berperan sangat penting untuk memotivasi seperti memberikan waktu lebih lama untuk memegang handphone dalam rangka menerima materi dari guru agar tetap giat dalam belajar di masa pandemi Covid 19, seperti yang di sampaikan oleh wali murid Nurhaliza dalam wawancaranya :

Selama ini terkait kendala Covid 19 kami tentunya merasakan dampak dari Covid itu sendiri terutama dari segi pendidikan, metode pendidikan yang di berikan kepada anak murid kami tentunya memberikan efek yang berbeda yang pertama bagi kami selaku wali murid kenapa karena metode pembelajaran daring yang berada dirumah dengan metode pembelajaran tatap muka tentunya lebih efektif pembelajaran tatap muka itu yang kami rasakan ,tentunya kedekatan emosional antara guru, murid dengan wali

murid tentunya akan berdampak, jadi menurut saya itu lebih baik bagaimana kemudian metode pendidikan itu rubah kembali lebih baik secara tatap muka atau luring, sebagai wali murid atau orang tua akan selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak kami untuk giat dalam belajar baik itu di rumah, di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya.⁷²

Dari hasil wawancara diatas, sudah jelas bahwa peranan orang tua memang sangat penting untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada anak sehingga giat belajar walau keadaan pandemi Covid 19. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hartina dalam wawancaranya, sebagai berikut :

Jadi kami selaku orang tua di rumah selalu memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Sehingga ini menjadi kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah untuk meneruskan belajar di saat Covid 19 ini.⁷³

Wawancara di atas menjelaskan bahwa terjadinya hubungan kolektif antara guru dan orang tua murid. Guru yang menjadi figur memberi pelajaran dan tugas kepada murid, sedangkan orang tua di rumah mengawasi dan mengontrol tugas yang diberikan dari sekolah kepada murid agar dikerjakan dan dipelajari.

Hasil wawancara dari dua narasumber diatas menunjukkan pola komunikasi yang terjadi bersifat authoritative atau pola komunikasi demokratis, karena sikap orang tua yang mendukung dan responsif terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sangat penting mengingat pembelajaran di masa Covid 19 harus tetap berjalan dengan menaati protokol kesehatan dan pengawasan orang tua. Terlebih lagi untuk terus menjalin hubungan anak dan orang tua agar lebih baik karena seringnya waktu anak bersama keluarganya. Sehingga bukan hanya

⁷² Bapak Toto, Wawancara bersama Wali Murid Nurhaliza, Rumah Wali murid, Ongka Persatuan, 15 Oktober 2021.

⁷³ Ibu Hartina, Wawancara bersama Wali Murid Moh Alfahri, Rumah Wali murid, Ongka Persatuan, 16 Oktober 2021.

pembelajaran sekolah yang didapat anak, tetapi juga kasih sayang orang tua langsung.

3. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru di Masa Pandemi Covid 19

Proses belajar pada masa pandemi ini, bukan hanya komunikasi antara guru dengan murid, melainkan orang tua yang dirumah juga melakukan komunikasi dengan pihak guru disekolah.

Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada murid selama masa Covid 19. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dede Najrotul Ahiroh S.Ag dalam wawancaranya :

Jadi kami selaku guru disekolah, mengkomunikasikan kepada orang tua murid, kalau yang ada nomor hpnya kami mencoba untuk menghubungi lewat via telfon atau wa. Jika tidak ada nomornya kami langsung mendatangi mereka, yang perlu disampaikan berkaitan dengan pembelajaran dimassa pandemi ini kami akan melakukan pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan adalah wa grup karena ini dipandang sebagai media yang mudah dan para murid sudah paham menggunakannya.⁷⁴

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru disekolah perlu mengkomunikasikan kepada orang tua murid sebelum melakukan pembelajaran daring, ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada orang tua bahwa dimasa pandemi seperti ini sekolah tetap berjalan namun hanya proses pembelajarannya yang berbeda. Harapan dari pihak guru SMPN 2 Bolano Lambunu kepada orang tua murid dapat bekerjasama untuk pembelajaran dimasa Covid 19, dan memberikan

⁷⁴ Dede Najrotul Ahiroh S. Ag. Wawancara bersama Guru Agama SMPN 2 Bolano Lambunu, Ruang Guru SMPN 2 Bolano Lambunu, Ongka Malino, 14 Oktober 2021.

dukungan kepada murid. Penjelasan ini di pertegas kembali oleh seorang Guru

Agama SMPN 2 Bolano Lambunu dalam wawancaranya :

Harapan kami dari pihak guru disekolah dapat bekerjasama dengan orang tua murid selama Covid 19 ini dalam aktifitas pembelajaran, dan orang tua harus mendukung para anak-anak mereka seperti dengan memberikan waktu lebih untuk memegang handphone dalam rangka menerima materi dari kami⁷⁵

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan guru merupakan bagian dari kelancaran pembelajaran dimasa pandemi Covid 19. Tanpa adanya informasi dari guru disekolah maka orang tua akan melihat anak-anak mereka yang belajar menggunakan handphone terlihat seperti sedang bermain. Dan orang tua yang telah mendapatkan informasi dari sekolah akan lebih mengontrol dan mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran daring.

⁷⁵ Dede Najrotul Ahiroh S. Pd. Wawancara bersama Guru Agama SMPN 2 Bolano Lambunu, Ruang Guru SMPN 2 Bolano Lambunu, Ongka Malino, 14 Oktober 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi guru dan murid, dengan sistem pembelajaran daring, guru memberikan materi dan tugas kepada murid melalui media yang telah disepakati yakni media aplikasi WhatsAapp dan murid sebagai penerima materi dari guru seperti halnya di sekolah. Pola komunikasi ini bersifat authoritative atau demokratis.
2. Pola komunikasi orang tua dan murid termasuk pola komunikasi authoritative karena selama pembelajaran daring di masa Covid 19, peran orang tua sangat penting dengan memberikan dukungan dan waktu mereka untuk menerima materi dari guru melalui media yang telah disepakati. Dengan harapan pembelajaran tetap berjalan walaupun di masa pandemi Covid 19.
3. Pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan guru merupakan bagian dari kelancaran pembelajaran dimasa pandemi Covid 19. Tanpa adanya informasi dari guru disekolah maka orang tua akan melihat anak-anak mereka yang belajar menggunakan handphone terlihat seperti sedang bermain. Dan orang tua yang telah mendapatkan informasi dari sekolah akan lebih mengontrol dan mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka diakhir pembahasan ini penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran daring SMPN 2 BOLANO LAMBUNU di harapkan kepada orang tua dan guru untuk lebih di pererat komunikasi dan kerjasama dalam meningkatkan kualitas belajar anak di rumah.
2. Selaku orang tua murid harus selalu memberi semangat dalam membina anaknya agar tetap memperhatikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru di sekolah.
3. Pola komunikasi antara guru dan murid sebaliknya tetap berlangsung, dengan guru yang memberikan informasi bahwa pihak sekolah akan memberlakukan pembelajaran daring selama Covid 19 dan orang tua dirumah diharapkan memberikan dukungan dan mengontrol belajar anak dirumah.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

- Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Ibu Mas'intan, S.Pd.

“Pembelajaran Daring di sekolah ini mulai bulan Juli tahun ajaran baru atau di tahun 2020, dengan persiapan yang sudah dirapatkan bersama dewan guru sesuai keadaan pandemi, sudah kita putuskan dan sepakati kemudian pembagian tugas kemudian kami laksanakan.

- Hasil Wawancara Wali Kelas IX Ibu Ni Kadek Maria Kristianti, S.Pd.

Jadi rencana awal kami bersama dengan guru-guru dan kepala sekolah telah merapatkan masalah pembelajaran daring dan kita telah jalankan, namun setelah berjalan ada kendala yang kami dapati seperti masalah alat komunikasi mereka, jadi kami coba bicarakan kembali untuk membuat alternatif kedua yaitu dengan menggunakan cara semi daring, jadi tidak selamanya daring. Kadang ada sebagian murid mengambil tugas ke sekolah. Tugas yang sudah kita jelaskan di grup WA, setelah itu kita beri tugas untuk mereka.

Faktor pendukungnya murid-murid dapat kuota internet belajar dari Kemendikbud, kemudian murid yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dapat melihat kembali materi yang telah dibagikan di grup WA, dan belajarnya para murid dapat dilakukan dimana saja selama masih terkoneksi jaringan. Untuk faktor penghambatnya tidak semua murid memiliki hp android, meskipun ada hp, kendala mereka dipulsa, karena pembagian dari Kemendikbud tidaklah merata ke semua murid.

- Hasil Wawancara Bersama Guru Agama Islam Ibu Dede Najrotul Ahiroh, S.Ag.

Jadi kami selaku guru disekolah, mengkomunikasikan kepada orang tua murid, kalau yang ada nomor hpnya kami mencoba untuk menghubungi lewat via telfon ataun wa. Jika tidak ada nomornya kami langsung mendatangi mereka, yang perlu

disampaikan berkaitan dengan pembelajaran dimassa pandemi ini kami akan melakukan pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan adalah wa grup karena ini dipandang sebagai media yang mudah dan para murid sudah paham menggunakannya

Harapan kami dari pihak guru disekolah dapat bekerjasama dengan orang tua murid selama Covid 19 ini dalam aktifitas pembelajaran, dan orang tua harus mendukung para anak-anak mereka seperti dengan memberikan waktu lebih untuk memegang handphone dalam rangka menerima materi dari kami

- Hasil Wawancara Bersama Pak Toto Orang Tua Wali Murid Nurhaliza

Selama ini terkait kendala Covid 19 kami tentunya meraasakan dampak dari Covid itu sendiri terutama dari segi pendidikan, metode pendidikan yang di berikan kepada anak murid kami Tentunya memberikan efek yang berbeda yang pertama bagi kami selaku wali murid kenapa karena metode pembelajaran dirumah secara daring dengan metode pembelajaran tatap muka tentunya lebih efektif pembelajaran tatap muka itu yang kami rasakan , anak anak juga tentunya kedekatan emosional antara guru ,murid dengan wali murid tentunya akan berdampak,jadi menurut saya itu lebih baik bagaimana kemudian metode pendidikan itu rubah kembali lebih baik secara tatap muka atau luring, sebagai wali murid atau orang tua akan selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak kami untuk giat dalam belajar baik itu di rumah, di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya.

- Hasil Wawancara Bersama Ibu Hartina Orang Tua Wali Murid Moh Alfahri

Jadi kami selaku orang tua di rumah selalu memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Sehingga ini menjadi kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah untuk meneruskan belajar di saat Covid 19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik*, (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993)
- Cangara Hafid, *Lintasan Sejarah Komunikasi*, (Tc, Surabaya ; Usaha Nasional, 1998)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III Cet. III, Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka,1996)
- Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996)
- Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Cet. 3; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Effendy Onong Uchjana, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996)
- Huberman M.B., *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984)
- Harahap Rara Julia Timbara, *Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*, (Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(03), Agustus 2020)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990)
- Ms Basri, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991)
- Nasution S., *Metode Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003)
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988)
- Permana Hepy Dan Titin Suhartini, *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Peembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(01), Januari-Juni 2020)

- Pusat Bahasa Departemen Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Pohan Albert Efendi , *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Cet.I, Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung,2020)
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999)
- Purwanto Djoko, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Ristyawati Aprista, *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Cor ona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945*,(Administrative Law & Governance Journal, 3(02), June 2020)
- Samovar Lary A. dan Ricard E. Porter, *Intercultural Communication: A Reader*, (Baltmon: Wadsworth, 1982)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Surakhmat Winarno . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978)
- qaTelaumbanua Dalinama, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid 19 di Indonesia*, (Qlamuna-jurnal Pendidikan,sosial,dan Agama, 12(01) Maret 2020)
- Utsman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Wilson Agus, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global*, (Susunan Artikel Pendidikan, 5(01) Agustus 2020)
- Supit Albert, Wawancara tanggal 27 Juli 2021 selaku tata usaha SMPN 2 BOLANO LAMBUNU

LAMPIRAN 1
PROFIL INFORMAN

Nama : Mas' intan , S. Pd.
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal lahir : Ongka, 21 januari 1980
Alamat : kayu jati kecamatan Ongka Malino
Umur : 42 tahun
Jabatan : Kepala sekolah SMPN 2 BOLANO LAMBUNU

Nama : Dede majroathul Ahiroh. S.Ag.
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal lahir : Malino,10 Agustus
Alamat : Desa Malino Kecamatan Ongka Malino
Umur : 32 tahun
Jabatan : Guru Agama islam

Nama : Ni Kadek Maria Kristianti, S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : Torue, 9 Januari 1985
Alamat : Trimuspasari,persatuan sejati Kecamatan Ongka Malino
Umur : 37 tahun
Jabatan : Wali Kelas IX

Nama : Toto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Lahir : Ongka, 4 maret 1987
Alamat : Persatuan sejati kecamtan Ongka Malino
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Orang tua wali

Nama : Hartina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 5 Desember 1985
Alamat : Ongka persatuan
Umur : 37 tahun
Jabatan : Orang tua wali

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

1. Kapan diadakan nya pembelajaran daring di sekolah ini?
2. Bagaimana kesiapan pihak sekolah dalam melakukan pembelajaran daring?
3. Bagaiman pola komunikasi guru dengan murid di masa pandemi Covid 19 dalam melakukan pembelajaran?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pola komunikasi guru dengan murid di masa pandemi Covid 19 dalam melakukan pembelajaran?
5. Bagaiman pola komunikasi orang tua dengan guru selama masa pandemi Covid 19 ?
6. Bagaiman komunikasi orang tua dan murid selama pembelajaran di masa Covid 19 ?

DOKUMENTASI



Gedung SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan
Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, Ibu Mas'intan, S.Pd. Tanggal 14
Oktober 2021



Wawancara bersama Guru Agama Islam SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, Ibu Dede Majroathul Ahiroh. S.Ag. Tanggal 14 Oktober 2021



Wawancara bersama Wali Kelas IX SMPN 2 BOLANO LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, Ibu Ni Kadek Maria Kristianti, S.Pd. Tanggal 14 Oktober 2021



Wawancara bersama Wali Murid(Orang Tua Nurhaliza) SMPN 2 BOLANO
LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, Bapak Toto.
Tanggal 15 Oktober 2021



Wawancara bersama Wali Murid(Orang Tua Moh Alfahri) SMPN 2 BOLANO
LAMBUNU Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, Ibu Hartina.
Tanggal 16 Oktober 2021